

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. PENEGASAN JUDUL

Penulisan skripsi ini dipilihkan sebuah judul "KEPENASEHATAN MUHAMMAD WASIM MELALUI BIRO KONSULTASI AGAMA ISLAM PROBOLINGGO (Studi Kasus Tentang Cara Menangani Pasangan Yang Belum Dikaruniai Anak)".

Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang terkandung didalamnya yaitu sebagai berikut :

1. Kepenasehatan

Kepenasehatan berasal dari kata "nasehat" yang berarti ajaran, anjuran atau pelajaran yang baik.¹ Kemudian mendapatkan awalan ke dan akhiran an, sehingga kepenasehatan dapat diartikan sebagai cara seseorang di dalam memberikan ajaran, anjuran, serta pelajaran yang baik.

2. Biro Konsultasi

Biro itu sendiri menurut W.J.S. Poerwadarminta di dalam kamus bahasa Indonesia adalah kantor. Sedangkan konsultasi adalah meminta nasehat atau

¹W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 672

meminta keterangan.² Jadi biro konsultasi salah kantor tempat meminta nasehat dan keterangan.

3. Agama Islam

Kata "Agama" dipakai untuk mengindonesiakan kata "Al Din" dalam bahasa Arab. Sedangkan makna Al Din itu adalah menunjuk pada makna taat, aljaza dan al Hisab serta menunjuk pada makna seperangkat aturan yang disyariatkan oleh Allah SWT bagi hambaNya yang menyembah kepadaNya.³

Agama dalam makna istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Rashid Ridho didalam tafsir al Manaar menyatakan :

الدِّينُ وَهُوَ إِلَهِيٌّ لَا يَسْتَقِلُّ الْعَقْلُ الْبَسِيعُ بِالْوَحْيِ وَالْيَهْ بِنَفْسِهِ بَلْ يَعْرِفُ
بِالْوَحْيِ وَأَنَّهُ مِمَّ كَمَا هُوَ أَفْقُ لِسَانِ الْفِطْرَةِ فِي تَزْلِيَةِ النَّفْسِ وَإِعْدَادِهَا لِلْحَيَاةِ
الْآخِرَةِ عَالِمَ الْقُدْسِ .

Artinya : "Sesungguhnya agama adalah aturan yang ditentukan oleh Tuhan karena akal manusia secara mandiri tidak bisa mencapai kecuali harus adanya pertolongan wahyu, meskipun demikian, agama ini sesuai dengan tuntutan fitrah (jati diri) manusia untuk membersihkan jiwanya dan mempersiapkan manusia untuk suatu kehidupan yang abadi di hari kiamat nanti."

Kata Islam dapat diartikan dengan perdamaian dan penyerahan diri. Makna Islam yang berarti perdamaian dapat dilihat dalam Q.S. : 8 : 61

وَأِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنِمْ لَهُمْ وَأَتَوَسَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

²WJS Poerwadarminta, Op.cit., hal. 521

³Hasan Bisri, Dirasat Islamiyah. Aneka Bahagia

" Dan Jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadaNYA dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui ".
Dan juga didalam Q.S. 47 : 35

فَلَا تَهِنُوا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلَامِ وَأَنْتُمْ الْإِعْلَونَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَتْرُكَكُمْ أَحْمِلَكُمْ

" Janganlah kamu lelah dan minta damai padahal kamulah yang diatas dan Allah (Pun) beserta kamu dan Di sekali-kali tidak akan menguragi (pahala) amal-amalmu ".

Sedangkan makna Islam yang berarti penyerahan diri seperti yang terdapat dalam Q.S. 16 : 28

الَّذِينَ تَتَوَفَّوهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ فَأَلْقَوْا السَّلَامَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ

سَوْءٍ بَلَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا لَنْتُمْ تَعْمَلُونَ

" (Yaitu) Orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan berbuat zalim kepada diri mereka sendiri, lalu mereka menyerah diri (sambil berkata) " Kami sekali-kali tidak akan mengerjakan sesuatu kejahatanpun. Ada Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Agama Islam adalah penyerahan diri kepada aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah.

Dari penegasan istilah-istilah diatas yang telah disebutkan diatas, maka maksud dari judul penelitian diatas adalah cara Muhammad Wasim dalam memberikan ajaran dan anjuran tentang peraturan-peraturan yang ditetapkan Allah kepada mereka yang datang meminta

nasehat serta keterangan yang berkaitan dengan hal diatas

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Alasan penulis memilih judul ini adalah :

1. Penulis ingin mengembangkan profesi seperti yang telah dikembangkan oleh Muhammad Wasim melalui sebuah biro konsultasi agama Islam.
2. Keberadaan biro ini merupakan biro satu-satunya di kota Probolinggo dan belum terjamah untuk dijadikan bahan penelitian untuk skripsi.
3. Dengan memilih judul ini, penulis ingin mendapatkan lebih banyak khasanan pemikiran Muhammad Wasim dalam rangka membantu mengembangkan bidang keilmuan yang penulis tekuni.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Fungsi perkawinan adalah salah satunya untuk menghasilkan keturunan yang baik dan syah. Dengan kelahiran seorang anak akan memberikan kebahagiaan dalam kehidupan pasangan hidup sebuah rumah tangga. Ada kebanggan tersendiri bagi seorang ibu yang telah melahirkan anaknya yang akan senantiasa menghiasi warna kehidupannya. Demikian juga dengan seorang ayah, dia akan bangga karena ternyata memberikan keturunan seperti apa yang pernah diharapkan. Dengan

kehadiran seorang anak, paling tidak terbinanya sebuah keluarga yang sejahtera yaitu keluarga yang sehat lahir bathin, materiil dan spiritual dapat tercapai. salah satu unsur keluarga sejahtera bilamana dalam sebuah keluarga dapat menghasilkan keturunan (anak), manusia yang berketurunan merupakan siklus kehidupan. Dalam hal tahapan siklus kehidupan ini, Erik Erikson mengemukakan bahwa tiada rasa kedamaian dan kepuasan pada orang tua manakala tidak memperoleh keturunan.⁴

Hidup tanpa keturunan adalah hidup tanpa kepastian dan tanpa tujuan. Oleh karena bagi pasangan yang tidak memperoleh keturunan, faktor kesiapan psikologis, psikiatris dan psikoreligius menjadi penting artinya. Hingga sekarang masih saja anggapan dalam masyarakat bahwa apabila ada pasangan yang tidak memperoleh pasangan yang tidak memperoleh keturunan, maka "kesalahan" sebagai penyebabnya adalah pada pihak sang Istri" sehingga terhadap kesalahan persepsi ini tidak jarang istri mengalami perasaan bersalah, depresi serta rasa kecemasan, maka terhadap pasangan yang mandu dapat dilakukan pemeriksaan baik bagi Istri maupun suami untuk

4. Dadang Hawari, Al Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa, Dana bhakti Primayasa, Yogyakarta, 1986 Hal 379.

menghilangkan salah persepsi ini (kedua-duanya) meskipun diakui bahwa prioritas utama pemeriksaan Istri terlebih dahulu.

Apa yang menjadi sebab daripada kemandulan sebenarnya bukan hanya berasal dari satu faktor atau terletak pada salah satu pasangan, melainkan banyak faktor yang berperan, dimana-mana masing-masing faktor yang merupakan kombinasi dan saling berkontribusi satu yang dengan lainnya sehingga menyebabkan kemandulan / Infertilites. Bagi pasangan inferti kemandulan itu sendiri dapat merupakan stress bagi mereka, yang pada gilirannya akan menimbulkan gangguan emosional, harga diri, merasa tak berguna, kecemasan dan depresi. Bila keinginan untuk beroleh keturunan itu sangat kuat maka ketergantungan pada dokter yang menjadi problem tersendiri. Dampak Psikologi pasangan lainnya adalah kemungkinan terjadi perceraian atau bila yang mandul itu ternyata dari pihak si istri maka ada alasan untuk suami kawin lagi. Setiap orang tahu bahwa perceraian dengan dalih apapun akan memberikan dampak psikologis, baik bagi suami, terlebi-lebih bagi seorang istri.

Dengan dasar bahwa ketidakhadiran seorang anak yang disebabkan oleh kemandulan akan mengakibatkan timbulnya ketidakharmonisan dalam keluarga yang pada akhirnya akan menuju pada titik puncak perceraian. Maka apabila hal ini terjadi, aspek psikoreligius dari pasangan sangatlah penting untuk dipersiapkan. Bukan saja setelah terjadinya perceraian, namun sebelum terjadi perceraian, pada saat seperti inilah maka dibutuhkan seseorang yang dapat membawa kondisi psikologi seseorang yang sedang mengalami kegoncangan kepada kondisi psikologi yang sehat, dimana disini harus diletakkan aspek-aspek agama sebagai nasehat. Hakekat perlunya orang lain ini didasarkan padakenyataan bahwa manusia ketika dilahirkan tidak akan mungkin dapat memenuhi kebutuhan dalam menghadapi kehidupan. Dana dalam kenyataannya ia membutuhkan orang lain. Bahkan acapkali orang lain memegang peranan yang sangat besar untuk membentuk dasar kepribadian seseorang.⁵

Namun sayangnya, selama ini pembawa nasihat hanya digambarkan dengan tokoh da'i yang dapat berceramah di lapangan dengan dihadiri oleh beribu-

5. Singgih D Gunarsa konseling psikoterapi. BPK, Gunung Mulia, Jakarta, 1996, Hal 32

ribu orang. Padahal pada hakekatnya seorang penasehat adalah orang yang mau memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kematang serta meningkatkan fungsi dan kemampuan menghadapi kehidupan dengan orang lain. Untuk mencapai kondisi yang seperti ini, jelas tidak mungkin tujuan itu dapat teratasi dengan satu kali tatap muka saja dalam memberikan bimbingan, sebagaimana yang dilakukan oleh da'i-da'i lapangan. Karena sebenarnya masalah kenandulan yang dialami oleh suami istri juga mempengaruhi kondisi psikologi seseorang, maka paling tidak dibutuhkan orang yang mampu menyelami kondisi kejiwaan seseorang yang hanya bisa dilakukan dengan berhubungan secara continue dan face to face.

Berangkat dari sinilah maka kemudian penulis ingin mengetahui sejauhmana peran yang dilakukan oleh Muhammad Wasin memberikan kepenasehatannya kepada pasangan suami istri yang sedang mengalami permasalahan yang dikarenakan kegagalan keduanya dalam menghasilkan keturunan. Dan tentunya juga bahwa pasangan yang diteliti disini adalah pasangan yang datang meminta kepenasehatan Muhammad Wasin melalui biro konsultasi Agama Islam.

D. Perumusan Masalah.

Bertitik tolak pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dijelaskan adalah :

1. Bagaimana peraktek kepenasehatan Muhammad Wasim dalam memberikan pemecahan masalah kepada mereka yang mengalami permasalahan keluarga akibat ketidak hadiran seorang anak melalui biro konsultasi agama Islam ?.
2. Sejauhmana peranan kepenasehatan Muhammad Wasim mampu membantu kliennya dalam memecahkan masalah?.

E. Tujuan Dan Guna Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik kepenasehatan Muhammad Wasim melalui biro konsultasi agama Islam Probolinggo.
2. Untuk mengethui apakah kepenasehatan Muhammad Wasim mampu berperan dalam membantu memecahkan masalah bagi kliennya.

Guna dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sendiri dapat dijadikan sebagai referensi untuk study lanjutan dalam meningkatkan dakwah dengan metode konseling Islam.

2. Bagi Muhammad Wasim sendiri sebagai tokoh yang diteliti dalam skripsi ini, dapat dijadikan pegangan untuk pengembangan biro konsultasi agama Islam Probolinggo.

F. Metodologi Penelitian.

1. Sasaran Penelitian .

Penelitian ini berkaitan dengan peran kepenasehatan Muhammad Wasim dalam rangka memecahkan masalah. Adapun obyek penelitiannya adalah sebuah keluarga yang mengalami permasalahan akibat ketidak hadirannya seorang anak yang selalu menjadi dambaan bagi setiap pasangan suami istri sebagai buah dari perkawinan dalam sebuah keluarga. Dan tentunya bahwa obyek yang diteliti bahwa sebuah keluarga tadi meminta kepenasehatan dari Muhammad Wasim melalui biro konsultasi agama Islam.

2. Pastulat.

- a. Manusia mempunyai kemampuan dan kesediaan menerima pengaruh yang datang dari luar dirinya.
- b. Kepenasehatan merupakan salah satu tehnik dakwa dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk memecahkan permasalahannya.

3. Hipotesa.

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitiannya yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁶

HO : Kepenasehatan Muhammad Wasim melalui biro konsultasi agama Islam Probolinggo tidak berperan di dalam membantu memberikan penyelesaian masalah bagi kliennya.

HI: Kepenasehatan Muhammad Wasim melalui biro konsultasi agama Islam Probolinggo sangat berperan di dalam membantu memberikan pemecahan masalah bagi klien.

4. Tehnik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan :

a. Interview.

Yang dimaksud di sini adalah tehnik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistimatis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara lisik dalam proses tanya jawab ini. Tehnik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya profil Muhammad Wasim.

6. Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Rajawali Pers, Jakarta, 1983, Hal 75.

b. Observasi.

Yang dimaksud disini adalah serangkaian pencatatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistimatis sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kepenasehatan Muhanad Wasin melalui biro konsultasi agama Islam Probolinggo.

5. Tehnik Analisa Data.

Untuk menganalisa data, maka digunakan tehnik

:

a. Tehnik Analisa Kwantitatif.

Adalah suatu tehnik yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kepenasehatan Muhammad Wasin dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi klien melalui biro konsultasi agama Islam Probolinggo.

b. Tehnik Analisa Komparasi.

Tehnik ini merupakan tehnik yang membandingkan apa yang ada di dalam teori dengan data data yang diperoleh di lapangan.

G. Sistimatika Pembahasan

Gambaran pembahasan skripsi ini secara sistimatikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang membahas tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan dan guna penelitian. Metodologi penelitian yang meliputi sasaran penelitian, postulat, hipotesa, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisa data. Dan sistematika pembahasan.

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG NASEHAT, BP DAN KELUARGA.

Membahas tentang a) Masalah bimbingan dan penyuluhan, yang meliputi pengertian BP, tujuan BP, bentuk dan tehnik BP, langkah-langkah BP dan syarat-syarat seorang konselor. b) Masalah nasehat. c) Masalah keluarga yang meliputi pengertian keluarga, fungsi keluarga, masalah keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. d) Kreteria keberhasilan kepenasehatan sebagai tehnik BPA dalam menangani masalah keluarga.

BAB III : KEPENESEHATAN MUHAMMAD WASIM MELALUI BIRO KONSULTASI AGAMA ISLAM yang meliputi biografi ringkas Muhammad Wasim, gambaran biro konsultasi agama Islam yang meliputi sejarah pendirian, dan tujuan pendirian,

kepenasehatan Muhammad Wasim melalui biro konsultasi agama Islam Probolinggo yang meliputi pembahasan tentang konselor, klien, proses penyampaian masalah dan gambaran proses pemberian nasehat oleh Muhammad Wasim.

BAB IV : ANALISA DATA yang meliputi analisa data konselor, kepenasehatan Muhammad Wasim, dan analisa data tahapan bimbingan atau nasehat.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.